

**PENGARUH *ANONYMOUS REPORTING*, *POWER DISTANCE*, *MORAL INTENSITY*, DAN *PROFESSIONAL COMMITMENT* TERHADAP
*WHISTLEBLOWING DECISIONS***

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

FERRY SUSABDA

B 200 170 429

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *ANONYMOUS REPORTING*, *POWER DISTANCE*, *MORAL INTENSITY* DAN *PROFESSIONAL COMMITMENT* TERHADAP *WHISTLEBLOWING DECISIONS*

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta)

PUBLIKASI ILMIAH

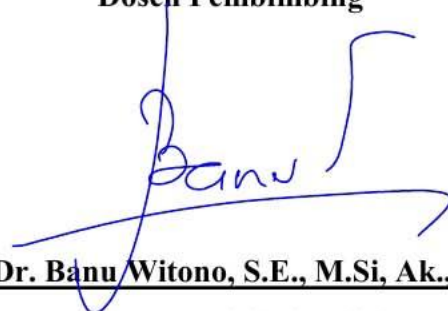
Oleh :

FERRY SUSABDA

B 200 170 429

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Banu Witono, S.E., M.Si, Ak., CA

NIDN : 0615057101

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *ANONYMOUS REPORTING*, *POWER DISTANCE*, *MORAL INTENSITY*
DAN *PROFESSIONAL COMMITMENT* TERHADAP *WHISTLEBLOWING*
*DECISIONS***

(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta)

Oleh

FERRY SUSABDA

B 200 170 429

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 22 November 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Banu Witono, S.E., Ak., CA.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Mahameru Rosy Rochmatullah, SE, M.Si

(Anggota Dewan Penguji)

3. Eskasari Putri, S.E., M.Si., Akt

(Anggota Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.

NIPN. 0616087401

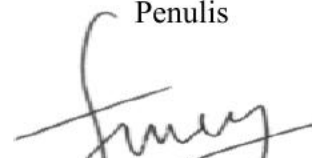
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 November 2022

Penulis



FERRY SUSABDA
B 200 170 429

PENGARUH ANONYMOUS REPORTING, POWER DISTANCE, MORAL INTENSITY, DAN PROFESSIONAL COMMITMENT TERHADAP WHISTLEBLOWING DECISIONS

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pelaporan anonym, jarak kekuasaan, moral intensitas, dan komitmen profesional terhadap keputusan whistleblowing mahasiswa akuntansi sarjana yang ada di Surakarta. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan mahasiswa akuntansi se-surakarta sebagai populasi. Pemilihan mahasiswa akuntansi Surakarta sebagai objek penelitian karena belum adanya penelitian terdahulu yang menggunakan variable peneliti. Metode yang digunakan adalah survei melalui kuesioner Kami menggunakan convenience sampling pada 60 mahasiswa akuntansi dari PTN/PTS yang ada di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan anonym, jarak kekuasaan, intensitas moral, dan komitmen profesional secara bersamaan mempengaruhi mahasiswa akuntansi. Power distance berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pelaporan anonim, komitmen profesional dan intensitas moral berpengaruh positif dan signifikan terhadap whistleblowing.

Kata Kunci : Anonymous reporting, power distance, moral intensity, whistleblowing decisions

Abstract

This study examines the effect of anonymous reporting, power distance, moral intensity, and professional commitment on the whistleblowing decisions of undergraduate accounting students in Surakarta. The difference with previous research is using accounting students from Surakarta as a population. The choice of Surakarta accounting students as research objects was due to the absence of previous research using research variables. The method used was a survey through a questionnaire. We used convenience sampling on 60 accounting students from PTN/PTS in Surakarta. The results showed that anonymous reporting, power distance, moral intensity, and professional commitment simultaneously affect accounting students. Power distance has a negative and significant effect, while anonymous reporting, professional commitment and moral intensity have a positive and significant effect on whistleblowing.

Key word : Anonymous reporting, power distance, moral intensity, whistleblowing decisions

1. PENDAHULUAN

Handika dan Sudaryani secara umum menjelaskan bahwa kecurangan (*fraud*) dapat dipahami sebagai penipuan atau pelanggaran dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, yang dilakukan dengan sengaja dan merugikan negara atau masyarakat secara materil atau immaterial (Imlabla et al., 2020). Ini mencerminkan sikap seseorang untuk mencari keuntungan dengan melakukan penipuan yang merugikan orang lain. Masalah etika dalam akuntansi menyangkut masalah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan. Hal ini berkaitan dengan praktik pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan baik akuntan publik, akuntan manajemen maupun akuntan pemerintahan.

Salah satu cara mencegah kecurangan akuntansi sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah dengan melakukan *whistleblowing* (Merdikawati, 2012). *Whistleblowing* adalah pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi aktif maupun non aktif mengenai pelanggaran, tindakan ilegal atau tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi (Husniyati, 2018).

Anonimitas merujuk pada diketahui atau tidak diketahuinya suatu identitas dengan suatu objek, dalam konteks *whistleblowing* anonimitas berarti diketahui atau tidaknya identitas pelapor (Darjoko & Nahartyo, 2017). Saluran pelaporan anonim (*anonym reporting*) mempengaruhi niat individu untuk melakukan tindakan *whistleblowing* (Mediaty et al., 2020). Penelitian oleh Sholihun (2019) menyatakan bahwa *anonym reporting* memiliki pengaruh positif terhadap *whistleblowing decisions*.

Power distance didefinisikan sebagai sejauh mana anggota di suatu organisasi yang kurang kuat dalam suatu negara mengharapkan dan menerima bahwa kekuasaan di dalam organisasinya didistribusikan secara tidak merata (Hofstede, 2011). Rustiarini et al. (2021) menyebutkan bahwa adanya pengaruh antara jarak kekuasaan dengan *whistleblowing*. Penelitian yang dilakukan di Bali, Indonesia itu mendapatkan bahwasannya auditor merasa ragu untuk melaporkan ketika atasannya berbuat kecurangan. Lestari dan Dwita (2020) menyebutkan bahwa individu yang berada pada budaya power distance rendah akan menunjukkan niat melakukan *whistleblowing* yang berbeda dengan individu yang berada pada budaya power distance tinggi. Pangestu dan Rahajeng (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa power distance memiliki pengaruh negatif terhadap *whistleblowing decision*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini et al. (2021) yang menyatakan power distance mengurangi kemauan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Urumsah et al. (2018) mendapati bahwa power distance memiliki pengaruh positif terhadap *whistleblowing decisions*.

Penyebab lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan *whistleblowing* adalah Intensitas Moral (*moral intensity*). Intensitas moral adalah sebuah konstruk yang mencakup karakteristik – karakteristik yang merupakan perluasan dari isu – isu yang terkait dengan isu moral utama dalam sebuah situasi yang akan mempengaruhi persepsi individu mengenai masalah etika dan intensi berperilaku yang dimilikinya (Hariyani & Putra, 2018). Definisi ini secara umum menyoroti bahwa sebagian besar keputusan memiliki komponen moral. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa seseorang yang memiliki intensitas moral yang tinggi akan lebih cenderung untuk melaporkan tindakan pelanggaran. Penelitian oleh Pangestu dan Rahajeng (2020) menyatakan bahwa intensitas moral tidak memiliki pengaruh pada *whistleblowing decisions*.

Aranya mendefinisikan profesional komitmen sebagai komitmen yang dibentuk oleh seseorang

melalui profesinya (Mela et al., 2016). Mengutip dari Larkin yang menambahkan pada dasarnya komitmen profesional merupakan persepsi yang berintikan loyalitas, tekad, dan harapan seseorang yang dituntut oleh system, nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak sesuai dengan prosedur tertentu dalam upaya menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi (Purwantini, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dan Rahajeng (2020) menemukan bahwa profesional komitmen memiliki pengaruh positif terhadap whistleblowing decisions. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini et al. (2021) yang mendapati professional commitment memberikan pengaruh positif terhadap keputusan melakukan whistleblowing.

Penelitian terdahulu tentang whistleblowing yang telah dilakukan oleh Indra (2018), Sholihun (2019), Mela (2016), Imlabla (2020) dan pangestu (2020) yang membahas persepsi mahasiswa dan pengaruhnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi tentang pelaporan anonym, power distance, moral intensity, dan professional komitmen berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa melakukan pengungkapan kecurangan. Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitian untuk mengetahui aplikasi etika bisnis dan pemahaman pengelolaan keuangan yang telah dipelajari dalam perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti memilih mahasiswa akuntansi se-Surakarta sebagai objek penelitiannya, selain itu variabel anonym reporting, power distance, moral intensity, dan professional commitment dipilih sebagai variabel yang akan diteliti.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang akan memberikan hasil observasi yang nantinya akan dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka (Sugiyono, 2007). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2007) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang berarti akan ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah *Anonym Reporting* (X1), *Power Distance* (X2), *Moral Intensity* (X3), *Professional Commitment* (X4), dan *Whistleblowing decisions* (Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan keunikan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007a). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi yang masih aktif di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) atau Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Surakarta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer tersebut

merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisioner atau angket. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel selama orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2007b).

Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut, Mahasiswa S1 jurusan akuntansi di Surakarta yang masih aktif. Telah menempuh minimal 75 Sistem Kredit Semester (SKS) / minimal Semester V karena diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi. Telah mengambil mata kuliah pokok akuntansi yaitu: Pengantar Akuntansi 1 & 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1 & 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Pengauditan 1 & 2, dan Teori Akuntansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Gambaran Umum

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi minimal semester 4 dari PTN/PTS di Surakarta antara lain Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Universitas Slamet Riyadi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Universitas Islam Batik Surakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *google form* dengan menggunakan skala likert dari 1 s/d 5 yaitu 1 berarti TS (Tidak Setuju), 2 berarti KS (Kurang Setuju), 3 berarti N (Netral), 4 berarti S (Setuju) dan 5 berarti SS (Sangat Setuju). Peneliti menyebarkan kuesioner dan mendapatkan sebanyak 60 responden yang dirasa cukup dalam central limit theorem, dalam teorema ini diketahui bahwa untuk pendekatan ke distribusi normal, distribusi rata-rata sampel tidak memerlukan sampel yang besar. Dengan sampel sebesar 30 telah terjadi pendekatan ke distribusi normal. (Harinaldi, 2005). Berdasarkan jawaban kuesioner dari 60 orang tersebut, kemudian dilakukan pengujian-pengujian yang meliputi uji validitas dan uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis penelitian.

Karakteristik responden yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai data demografi responden (asal universitas, jenis kelamin, dan semester), sedangkan deskriptif variabel peneliti berguna untuk mendukung hasil analisis data yang menyajikan distribusi hasil jawaban responden atas pertanyaan – pertanyaan kuesioner penelitian. Responden penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi minimal semester 5 di Surakarta yang telah mengambil mata kuliah pokok akuntansi yaitu : Pengantar Akuntansi 1 & 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1 & 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Pengauditan 1 & 2, dan Teori Akuntansi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa. Berikut

ini disajikan karakteristik responden mahasiswa jurusan akuntansi di Surakarta:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Asal Universitas		
	Universitas Muhammadiyah Surakarta	45	75%
	Universitas Sebelas Maret	7	12%
	Universitas Slamet Riyadi	4	7%
	UIN Raden Mas Said	2	3%
	Universitas Islam Batik Surakarta	2	3%
	TOTAL	60	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	38%
	Perempuan	37	62%
	TOTAL	60	100%
3	Semester		
	5	5	8%
	7	46	77%
	9	3	5%
	11	5	8%
	13	1	2%
	TOTAL	60	100%

3.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif mengenai penilaian responden terhadap variabel penelitian yang meliputi niat melakukan whistleblowing, pelaporan anonym, jarak kekuasaan, intensitas moral, dan komitmen profesional. Pada pengujian statistik deskriptif ini penilaiannya menggunakan skor dari interval 1 sampai 5. Dengan nilai 1 dengan kriteria tidak setuju, nilai 2 dengan kriteria kurang setuju, nilai 3 dengan kriteria netral, nilai 4 dengan kriteria setuju, dan yang terakhir yaitu nilai 5 dengan kriteria sangat setuju. Pada penelitian ini criteria penilaian responden ditentukan dengan melakukan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80 \quad (1)$$

Batasan persepsi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1,00 - 1,80 = Tidak Setuju

1,81 - 2,61 = Kurang Setuju

2,62 - 3,42 = Netral

3,43 - 4,23 = Setuju

4,24 - 5 = Sangat Setuju

Dalam penelitian ini analisis deskriptif menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk menganalisis jawaban yang telah diberikan oleh responden dari tiap- tiap variabel yang ada dalam penelitian ini. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS dapat

dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Whistleblowing Decisions (Y)	1	5	3,53	0,882
Anonym Reporting (X1)	1	5	3,79	0,980
Power Distance (X2)	1	5	3,62	0,965
Moral Intensity (X3)	1	5	3,47	0,928
Professional Commitment (X4)	1	5	3,71	0,746

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penilaian terhadap 60 responden mahasiswa akuntansi se-Surakarta terhadap niat melakukan *whistleblowing* memiliki nilai rata-ratanya sebesar 3,53 yang berada pada interval 3,43 - 4,23 yang artinya bahwa rata-rata dari 60 responden mempunyai persepsi setuju untuk berniat melakukan *whistleblowing*. Hal ini menunjukkan bahwa responden bersikap setuju untuk melakukan *whistleblowing* apabila menemukan suatu kecurangan atau pelanggaran yang terjadi didalam organisasinya. Standar deviasi niat melakukan *whistleblowing* sebesar 0,882 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel niat melakukan *whistleblowing* adalah sebesar 0,882 dari 60 responden yang diteliti.

Penilaian terhadap 60 responden mahasiswa akuntansi yang berada di wilayah Surakarta terhadap variabel pelaporan anonim memiliki nilai rata-rata sebesar 3,79 yang berada pada interval 3,23 - 4,23 artinya bahwa rata-rata dari 60 responden mempunyai persepsi setuju mengenai pernyataan yang diajukan dalam variabel pelaporan anonim. Hal ini menunjukkan bahwa kerahasiaan ketika melaporkan kecurangan membuat responden berniat untuk melaporkan kecurangan yang terjadi di dalam organisasinya. Standar deviasi pelaporan anonim sebesar 0,980 yang artinya ukuran penyebaran data dari variable komitmen organisasi adalah sebesar 0,980 dari 60 responden yang diteliti.

Penilaian terhadap 60 responden mahasiswa akuntansi yang berada di wilayah surakarta terhadap variabel jarak kekuasaan nilai rata-rata sebesar 3,62 yang berada pada interval 3,23 - 4,23 artinya bahwa dari 60 responden rata-rata mempunyai persepsi setuju mengenai pertanyaan yang diajukan dalam variabel jarak kekuasaan. Hal ini menunjukkan bahwa jarak kekuasaan tidak menghentikan keinginan responden untuk melaporkan kecurangan yang ada di organisasi. Standar deviasi variabel jarak kekuasaan sebesar 0,965 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel jarak kekuasaan adalah sebesar 0,965 dari 60 responden yang diteliti.

Penilaian terhadap 60 responden mahasiswa akuntansi yang berada di wilayah Surakarta

terhadap variabel intensitas moral memiliki nilai rata-rata 3,47 yang berada pada interval 3,23 - 4,23 artinya bahwa dari 60 responden rata-rata memiliki persepsi setuju mengenai pernyataan yang diajukan dalam intensitas moral. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin melakukan perbuatan baik dan benar para responden mendorong untuk melakukan whistleblowing. Standar deviasi variabel intensitas moral sebesar 0,928 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel intensitas moral sebesar 0,928 dari 60 responden yang diteliti.

Penilaian terhadap 60 responden mahasiswa akuntansi yang berada di wilayah Surakarta terhadap variabel komitmen profesional memiliki nilai rata-rata 3,71 yang berada pada interval 3,23 - 4,23 artinya bahwa dari 60 responden rata-rata memiliki persepsi setuju mengenai pernyataan yang diajukan dalam variabel komitmen profesional. Hal ini menunjukkan bahwa rasa komitmen yang dimiliki responden terhadap organisasi mendorong mereka untuk melakukan whistleblowing. Standar deviasi variabel komitmen profesional sebesar 0,882 yang artinya bahwa ukuran penyebaran data dari variabel komitmen profesional sebesar 0,746 dari 60 responden yang diteliti.

3.1.3 Hasil Uji Validitas

Berikut hasil dari uji validitas terhadap butir-butir pernyataan dari variabel pelaporan anonym, jarak kekuasaan, intensitas moral, komitmen profesional dan niat melakukan whistleblowing. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi yang mendapatkan nilai lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r tabel dilihat berdasarkan jumlah sampel yang digunakan yaitu 60. Pada uji validitas sampel $n=60$ dengan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$ maka besar r tabel menurut tabel r adalah 0.2500. Hasil uji validitas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kuesioner	R Hitung	R Tabel	Keterangan
PELAPORAN ANONIM (X1)	Q1	0.638	0.254	VALID
	Q2	0.676	0.254	VALID
	Q3	0.709	0.254	VALID
	Q4	0.683	0.254	VALID
	Q5	0.685	0.254	VALID
JARAK KEKUASAAN (X2)	Q1	0.277	0.254	VALID
	Q2	0.698	0.254	VALID
	Q3	0.799	0.254	VALID
	Q4	0.721	0.254	VALID
	Q5	0.692	0.254	VALID
INTENSITAS MORAL (X3)	Q1	0.410	0.254	VALID
	Q2	0.732	0.254	VALID
	Q3	0.784	0.254	VALID
	Q4	0.798	0.254	VALID

KOMITMEN PROFESIONAL (X4)	Q1	0.631	0.254	VALID
	Q2	0.762	0.254	VALID
	Q3	0.655	0.254	VALID
	Q4	0.715	0.254	VALID
	Q5	0.687	0.254	VALID
NIAT MELAKUKAN WHISTLEBLOWING (Y)	Q1	0.564	0.254	VALID
	Q2	0.769	0.254	VALID
	Q3	0.635	0.254	VALID
	Q4	0.770	0.254	VALID
	Q5	0.577	0.254	VALID

Dari ringkasan tabel 3. diatas diketahui bahwa instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian valid. Hasil uji validitas memperlihatkan dari 24 pertanyaan yang digunakan dalam variabel pelaporan anonym, jarak kekuasaan, intensitas moral, komitmen profesioanal dan niat melakukan whistleblowing, semuanya dinyatakan valid karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,2500.

3.1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Pada peneltian ini pengujian reabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Ety Rochaety (2007) dalam khrisna (2013) menyebutkan bahwa syarat minimum koefisien korelasi 0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrument dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian. Apabila *Cronbach's Alpha* (α) \geq 0,6, maka instrument yang terdapat pada kuesioner penelitian dinyatakan andal atau *reliable*. Hasil pengujian realibilitas ditunjukkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
Pelaporan Anonim (X1)	0.684	0.60	RELIABEL
Jarak Kekuasaan (X2)	0.716	0.60	RELIABEL
Intensitas Moral (X3)	0.637	0.60	RELIABEL
Komitmen Profesional (X4)	0.652	0.60	RELIABEL
Niat Melakukan Whistleblowing (Y)	0.736	0.60	RELIABEL

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian realibilitas untuk instrument yang ada dalam kuesioner mengenai niat melakukan tindakan *whistleblowing*, saluran pelaporan anonim, jarak kekuasaan, intensitas moral dan komitmen profesional memiliki nilai Cronbach's Alpha (α) yang lebih besar dari nilai koefisien korelasi 0,6. Dengan demikian item-item pernyataan dalam kuesioner mengenai niat, anonim, kekuasaan, moral dan profesionalme bisa dikatakan reliable atau andal. Dengan begitu, data tersebut bisa digunakan untuk pengujian pada tahap selanjutnya.

3.1.5 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut, Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika probabilitas $p \leq 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41451497
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.056
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,200 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Pelaporan Anonim terhadap Keputusan Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda, nilai koefisien dari pelaporan anonim bernilai negatif, hal ini menunjukkan jika semakin rendah tingkat pelaporan anonim maka akan semakin menurun juga nilai keputusan untuk melakukan *whistleblowing* atau sebaliknya. Hal ini diduga responden kurang memahami kuesioner yang diberikan. Hasil penelitian uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa pelaporan anonim memiliki nilai signifikansi sebesar $0,026 < \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa variabel pelaporan anonim memiliki pengaruh pada keputusan melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini sesuai dengan pemaparan Brief dan Motowidlo pada *Prosocial Behaviour Theory* yang menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan untuk kesejahteraan individu, kelompok atau organisasi tersebut (Primasari & Fidiana, 2020), hal ini didukung dengan menunjukkan bahwa adanya saluran pelaporan anonim membuat seseorang merasa tidak takut dan aman untuk melakukan tindakan *whistleblowing* dikarenakan tanpa harus menyebutkan identitas dirinya demi kesejahteraan organisasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sholihun (2019) yang juga menyatakan

bahwa saluran pelaporan anonim memberi pengaruh positif terhadap kemauan seseorang untuk melakukan *whistleblowing*.

3.2.2 Pengaruh Jarak Kekuasaan terhadap Keputusan Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda, nilai koefisien dari jarak kekuasaan bernilai positif, hal ini menunjukkan jika terdapat kenaikan pada jarak kekuasaan maka akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai keputusan melakukan *whistleblowing* atau sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa jarak kekuasaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,176 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel jarak kekuasaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini sesuai dengan pemaparan Brief dan Motowidlo pada *Prosocial Behaviour Theory* yang menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan untuk kesejahteraan individu, kelompok atau organisasi tersebut (Primasari & Fidiana, 2020), hal ini menunjukkan bahwa *power distance* mengurangi niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*, penyebabnya bisa jadi karena keinginan pelapor untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan atasannya agar organisasi tersebut dapat tetap berjalan. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh (Pangestu & Rahajeng, 2020) yang menyatakan bahwa *power distance* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *whistleblowing decision*.

3.2.3 Pengaruh Intensitas Moral terhadap Keputusan Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda, nilai koefisien dari intensitas moral bernilai positif, yang artinya jika terdapat kenaikan pada variabel intensitas moral maka akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai keputusan melakukan *whistleblowing* atau sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas moral memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < \alpha (0,05)$, hasil ini mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa intensitas moral berpengaruh positif signifikan pada keputusan melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini sesuai dengan pemaparan Brief dan Motowidlo pada *Prosocial Behaviour Theory* yang menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan untuk kesejahteraan individu, kelompok atau organisasi tersebut (Primasari & Fidiana, 2020). Pada dasarnya manusia yang memiliki intensitas moral yang tinggi akan melakukan sesuatu yang dianggap benar menurutnya. Oleh karena itu jika orang tersebut mengetahui adanya kecurangan, maka ia akan merasa bahwa melaporkan kecurangan tersebut adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Maka dari itu orang yang memiliki intensitas moral yang tinggi memiliki kemungkinan untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian Urumsah et al. (2018) juga menemukan hasil yang sama dengan penelitian ini, yakni intensitas moral berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan *whistleblowing*.

3.2.4 Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Keputusan Melakukan *Whistleblowing*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, Nilai koefisien dari komitmen profesional bernilai positif, yang artinya jika semakin tinggi tingkat jarak kekuasaan maka akan semakin meningkat juga nilai keputusan melakukan *whistleblowing* atau sebaliknya. Hasil penelitian uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa komitmen profesional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa variabel komitmen profesional memiliki pengaruh pada keputusan melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini sesuai dengan pemaparan Brief dan Motowidlo pada *Prosocial Behaviour Theory* yang menegaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan untuk kesejahteraan individu, kelompok atau organisasi tersebut (Primasari & Fidiana, 2020). Pekerja profesional sudah sewajarnya untuk menjaga nama baik profesi yang digeluti. Sebagai contoh, seorang auditor dengan komitmen profesional yang tinggi akan cenderung melaporkan kecurangan yang ada di suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustiarini et al. (2021), Meutia et al., (2018), Mela et al. (2016) yang menyatakan adanya hubungan positif antara profesional komitmen dan keputusan melakukan *whistleblowing*.

4. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *anonym reporting*, *power distance*, *moral intensity*, dan *professional commitment* terhadap *whistleblowing decision* pada mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi di Surakarta yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Universitas Slamet Riyadi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, dan Universitas Islam Batik Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, Hasil penelitian menyatakan bahwa *anonym reporting* berpengaruh terhadap *whistleblowing decision*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *power distance* berpengaruh negatif terhadap *whistleblowing decision*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *moral intensity* berpengaruh terhadap *whistleblowing decision*. Hasil penelitian menyatakan bahwa *professional commitment* berpengaruh terhadap *whistleblowing decision*.

Dari hasil penelitian ini, saran – saran yang dapat diberikan yaitu, Sampel yang digunakan sebaiknya lebih banyak lagi agar hasil dari kesimpulannya bisa digeneralisir secara lebih baik lagi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan tidak terbatas pada variabel *anonym reporting*, *power distance*, *moral intensity*, dan *professional commitment*, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya yang berkaitan dengan *whistleblowing decision* pada mahasiswa yang ada pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Surakarta. Meninjau kembali pertanyaan pada kuesioner yang ada agar responden tidak salah mempersepsikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, C. R. (2016). Analisis pengaruh komitmen profesional, komitmen organisasi, dan demografi terhadap intensi melakukan tindakan Whistleblowing. *Skripsi, FEB(Akuntansi)*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Arize, C. A. (2022). *power distance indicator*. <https://www.researchgate.net/post/What-indicators-can-be-used-to-measure-the-power-distance-in-an-organization>
- Ayu Wardani, C., & Sulhani, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing System Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5255>
- Conella, M., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Retaliasi Dan Power Distance Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3642–3655. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.310>
- Cotton, B. (n.d.). *Are we entering the age of whistleblower*. Business Leader. <https://www.businessleader.co.uk/are-we-entering-the-age-of-the-whistleblower/>. (Di akses 14 Feb 2022)
- Darjoko, F. J., & Nahartyo, E. (2017). Efek Tipe Kecurangan Dan Anonimitas Terhadap Keputusan Investigasi Auditor Internal Atas Tuduhan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 202–221. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.11>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harinaldi. (2005). *Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Erlangga.
- Hariyani, E., & Putra, A. A. (2018). Pengaruh Komitmen Profesional, Lingkungan Etika, Intensitas Moral, Personal Cost Terhadap Intensi Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 17–26.
- Hofstede, G. (2011). Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context Geert. *Online Readings in Psychology and Culture*, 2(Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context), 1–26.
- Husniyati, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11–41.
- Imlabla, F. I., Ahuluhewu, N., & Temalagi, S. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA MELAKUKAN TINDAKAN WHISTLEBLOWING* (Vol. 2).
- Indahsari, R. (2018). Niat Individu Melakukan Whistleblowing: Theory of Planned Behavior dan Prosocial Behavior Theory. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2018(December), 1–6.
- Indra, S. (2019). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2284>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Jalil, F. Y. (2015). Pengaruh Komitmen Profesional Dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Audit Terhadap Perilaku Whistleblowing. *Esensi*, 4(2), 198–209. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1965>

- Kreshastuti, D. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Melakukan Tindakan Whistleblowing (Pelaporan Pelanggaran). *Skripsi, FEB(Akuntansi), Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Mediaty, M., Pontoh, G. T., Darmawati, D., Usman, H., & Mustafa, S. (2020). Whistleblowing As an Effort to Reduce Fraud Actions. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(12), 393–400.
- Mela, N. F., Zarefar, A., & Andreas. (2016). The Relationship of Professional Commitment of Auditing Student and Anticipatory Socialization toward Whistleblowing Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 507–512. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.027>
- Merdikawati, R. (2012). Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing. <Http://Eprints.Undip.Ac.Id/>.
- Meutia, I., Adam, M., & Nurpratiwi, T. (2018). The effect of professional commitment and ethical consideration on the desire to do whistleblowing with locus of control as a moderating variable (study on the banking sector in Palembang). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 363–370. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i3.5971>
- Ningsih, Y., & Kiswanto. (2019). Prinsip Perilaku APIP, Kualitas Audit dan Komitmen Profesional sebagai Moderating (Studi Empiris di BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Pajak*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.734>
- Nugrohaningrum, D. (2018). *SKRIPSI Oleh : Nama : Desi Nugrohaningrum FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.
- Pangestu, F., & Rahajeng, D. K. (2020). The Effect of Power Distance, Moral Intensity, and Professional Commitment on Whistleblowing Decisions. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(2), 144. <https://doi.org/10.22146/jieb.55010>
- Primasari, R. A., & Fidiana, F. (2020). Whistleblowing Berdasarkan Intensitas Moral, Komitmen Profesional, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.3383>
- Purwantini, A. H. (2016). *PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, PERTIMBANGAN ETIS, DAN KOMPONEN PERILAKU TERENCANA TERHADAP INTENSI WHISTLEBLOWING INTERNAL*.
- Rustiarini, N. W., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2021). Professional Commitment And Whistleblowing Intention: The Role Of National Culture. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 87–102. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.14558>
- Samudra, N. H. (2016). *Persepsi Mahasiswa Terhadap*. 15, 98–106.
- Santi Lestari, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Respon Organisasi Dan Power Distance Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3067–3084. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.268>
- Sholihun, S. (2019). Faktor Determinan Intensi Whistleblowing. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5781>
- Sugiyono. (2007a). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tarjo, T., Suwito, A., Aprillia, I. D., & Ramadan, G. R. (2019). Theory of planned behavior and whistleblowing intention. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(1), 43–57. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i1.2714>
- Urumsah, D., Syahputra, B. E., & Wicaksono, A. P. (2018). Whistle-blowing Intention: The Effects

of Moral Intensity, Organizational and Professional Commitment. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 354. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.393>

Yanuar, Y. (2021). *Whistleblower Kasus Pelanggaran Keselamatan Hyundai Mendapat Hadiah Rp340 Miliar*. Tempo.Co. <https://dunia.tempo.co/read/1527962/whistleblower-kasus-pelanggaran-keselamatan-hyundai-mendapat-hadiah-rp340-miliar>

Zanaria, Y. (2016). Pengaruh Profesionalisme Audit, Intensitas Moral Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Kap Di Indonesia). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 105–116. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.95>